

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA dan dianggap oleh siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik karena dijadwalkan pukul 12.30 Wita, jam terakhir sebelum siswa pulang sekolah. Oleh karena itu, hal ini menjadi suatu tantangan bagi setiap guru ekonomi di sekolah, yakni bagaimana membuat mata pelajaran ini menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran ekonomi menjadi suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajarkan mata pelajaran ini.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan itu sendiri akan sangat bermakna, jika seseorang guru melakukan satu konsep atau satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini disebabkan karena guru merupakan faktor utama yang menjadikan siswa itu teladan dengan keperibadian yang terampil, menjadikan siswa mampu dalam melaksanakan pembelajaran yang diajarkan.

Banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep belajar yang cenderung menghafal. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep ekonomi sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan.

Melihat kondisi yang banyak ditemukan dilapangan, banyak guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran ekonomi, sehingga pembelajaran kurang efektif. Ditambah lagi bila pembelajaran ekonomi berada pada jam terakhir sehingga siswa pada proses belajar mengajar akan merasa jenuh, konsentrasi pada pelajaran menurun, mengantuk, dan sebagainya. Dengan demikian peran guru disini sangat penting dalam pemilihan model pembelajaran.

Kebanyakan dari guru ekonomi hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional, dimana dalam pembelajaran hanya di dominasi oleh guru. Hanya guru yang terus berbicara didepan kelas sedang siswa sebagai pendengar, sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar. Itu disebabkan karena model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga membuat siswa tidak merespon dengan baik guru yang sedang memberikan pelajaran. Proses pembelajaran Ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Banyak

siswa yang mengeluh terhadap mata pelajaran Ekonomi, sebagian siswa menganggap materi sulit, sebagian menganggap Ekonomi bukan pembelajaran yang menyenangkan. Indikator proses pembelajaran yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dalam pembelajaran adalah daya serap siswa terhadap suatu materi yang diberikan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

Hal ini disebabkan karena siswa kurang paham tentang langkah-langkah mendapatkan penjelasan yang maksimal dalam arti pemahaman konsep yang belum tersajikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar seluruh peserta didik aktif dan terampil. Salah satu variasi dalam proses penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Banyak model pembelajaran di dalam dunia pendidikan, tetapi model pembelajaran yang diajarkan hanya bersifat kaku dan tidak menarik, misalnya model ceramah. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini, guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Masalah ini yang sering dijumpai di setiap sekolah, baik itu Sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta. Sebagai mata pelajaran yang membelajarkan siswa dalam memecahkan masalah ekonomi, guru bisa menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based learning*. (Rusman:2013:34).

Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah. Menurut Sears dan Hears (dalam Talib, 2013:65), bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat melibatkan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi, dan pemecahan masalah. Pada saat peserta didik menghadapi masalah tersebut, mereka mulai menyadari bahwa hal demikian dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikannya diperlukan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa diharapkan akan terfokus pada kegiatan memecahkan masalah pada mata pelajaran ekonomi.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan masalah, serta dapat memberikan kondisi belajar yang aktif untuk peserta didik.

Model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) atau merupakan sebuah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh John Dewey (dalam Orlich, et. al., 1998:306). John Dewey mengemukakan bahwa sebuah masalah dapat merupakan suatu topik yang tepat untuk dipelajari, dengan kriteria bahwa masalah tersebut penting untuk diketahui dan dibahas, dan masalah tersebut relevan bagi siswa.

Dengan model pembelajaran *problem-based learning (PBL)* ini siswa diperkenalkan pada konsep “mengalami” sendiri suatu ide/gagasan atau masalah yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Trianto (2010:92) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk melatih proses berfikir tingkat tinggi (*high-level of thinking*).

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *problem-based learning*, pendidik berperan sebagai klarifikator dan sebagai penjelas, yang tugasnya adalah mengarahkan dan menjelaskan apa yang sedang dipelajari atau sedang dipecahkan masalahnya. Kegiatan pembelajaran dengan *problem-based learning* berfokus pada investigasi yang sistematis tentang masalah yang diberikan, menklarifikasi isu atau topik yang dibahas, mengajukan cara-cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesimpulan (Orlich, 1998:306).

Dalam aktivitas pembelajaran ini, pendidik memberikan suatu masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk secara metodologis ilmiah mengikuti prosedur pemecahan masalah melalui kegiatan mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Kegiatan mengumpulkan informasi atau data ini dapat dilakukan dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan bacaan dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, atau pun dengan mencari data-data faktual di lapangan dengan melakukan pengamatan atau pencatatan gejala-gejala. Dengan demikian model pembelajaran *Problem-*

Based Learning ini merupakan model pembelajaran yang bercirikan *student-centered*, yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa karena pemecahan masalah melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam bentuk kelompok untuk bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Di samping hasil belajar yang meningkat, peran aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Telaga, model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Model pembelajaran *problem based learning*, sebagaimana tertuang dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh penerapan metode *problem based learning* dengan hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan penelitian yang judulnya diformulasikan sebagai berikut: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan metode ceramah masih sering digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.
- 2) Proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, siswa menjadi pendengar yang baik.
- 3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah
- 4) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jarang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh yang positif antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Telaga Kab. Gorontalo?

1.5. Manfaat Penulisan

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam Mata Pelajaran Ekonomi.
2. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif acuan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru kelas.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran dikelas masing-masing khususnya Mata Pelajaran Ekonomi.
3. Dengan metode pengajaran yang efektif dan efisien siswa dapat memperoleh keterampilan proses dan kreatifitas yang diharapkan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 telaga Kab. Gorontalo melalui penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.